



PENGARUH PROFESIONALISME DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SD TPI GEDANGAN

Khoirunnisak
khoirunnisak@baik.or.id

(Diajukan: Desember 2022; Direview: Desember 2022; Diterima; Januari 2023;
Tersedia Daring: Januari 2023; Diterbitkan: Februari 2023)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh sehingga didapat jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6.144 > 2.014$, nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.962 > 2.014$, nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel profesionalisme dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan dengan nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $16.128 > 3.25$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05

Kata kunci : Profesionalisme, Disiplin Kerja, dan Mutu Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan suatu unsur yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.

Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik, dan mempunyai peranan yang aktif agar menjadi tenaga yang profesional. Tetapi dalam kenyataan pada saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai kualitas yang diharapkan pemerintah, semua pihak menyadari bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan.

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, merupakan acuan normatif dalam upaya meningkatkan kualitas serta pembinaan kesadaran sebagai salah satu dari banyaknya faktor pendidikan yang eksistensinya sangat menentukan jalannya suatu proses pendidikan, sehingga tidak semua orang bisa menjadi seorang guru karena harus memiliki kualifikasi tertentu, di mana guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sebagai guru tentunya harus memahami sejumlah hal yang berkaitan dengan profesinya, sehingga kesadarannya sebagai pengajar dan pendidik senantiasa dapat dipelihara dan dibina oleh dirinya sendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional di bidang pendidikan.

Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, tetapi pendidikan juga dapat dijadikan sarana bagi seorang guru dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki dalam mewujudkan profesionalisme kerjanya sebagai guru. Melalui pendidikan, guru akan melakukan proses latihan dan belajar dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaksana pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya sehari-hari.

Profesionalisme guru dapat dibangun melalui penguasaan guru terhadap kompetensi yang secara nyata dimiliki dan diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini adalah tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam pembelajaran. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diemban dengan kompetensi yang dimilikinya, maka profesionalisme guru dapat tercapai. Profesionalisme guru, bukan hanya terlihat dari latar belakang pendidikan akademis yang tinggi, namun dalam pelaksanaannya guru yang profesional tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*), tetapi juga sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), serta manajer belajar (*learning manager*).

Pencapaian profesionalisme guru juga bergantung pada kurikulum pembelajaran yang berlaku. Sebab kurikulum merupakan landasan kerja seorang guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Sehingga, sepatutnya seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu mengimplementasikan

kurikulum pembelajaran dengan baik, hingga seluruh sistem pendidikan berjalan dengan baik. Peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan dengan selalu melakukan inovasi pembelajaran serta mengembangkan kreativitas guru melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Misalnya memanfaatkan media pembelajaran bahkan membuat media pembelajaran yang dapat menarik motivasi serta minat belajar siswa. Sehingga, melalui profesionalisme guru, prestasi belajar peserta didik juga dapat ditingkatkan.

Seorang guru juga perlu memiliki pendidikan profesi yang memadai, serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya, kemampuan komunikasi yang baik dengan teman sejawat dan peserta didik, serta memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif, etos kerja yang baik dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, serta melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*continuous improvement*) melalui suatu disiplin kerja, seminar, *workshop* dan sebagainya. Dengan demikian, seorang guru profesional tidak hanya memiliki landasan ilmu pengetahuan yang baik, namun juga mempertimbangkan kompetensi yang lain, sehingga tidak hanya berorientasi pada optimalisasi penguasaan konsep keilmuan namun memiliki moralitas yang baik sebagai teladan dalam pendidikan, unggul dalam pengetahuan serta moral yang baik.

Tuntutan di atas perlu didukung dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru yang dilaksanakan dengan cara memberi kompensasi, motivasi, meningkatkan kemampuan, disiplin dan komitmen yang tinggi, serta pemimpin yang baik. Satu hal yang juga penting dimiliki oleh seorang guru adalah disiplin terhadap organisasi/lembaga sekolahnya, dalam sebuah organisasi sangat memerlukan kedisiplinan yang tinggi, karena terwujudnya disiplin kerja guru yang tinggi akan mampu mempengaruhi kondisi kerja dan hasil kerja yang profesional. Profesionalisme dan kedisiplinan sebagaimana dijelaskan di atas seharusnya ada pada setiap pendidik atau guru. Namun kenyataan di lapangan tidak sedikit guru yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di atas. Pada kalangan guru sering mengabaikan disiplin kerja, hal ini berdasarkan beberapa contoh diantaranya kehadiran guru ke sekolah yang terlambat, pada jam kerja sering tidak ada di sekolah, menunda penyelesaian pekerjaan, pulang lebih awal dari jadwal dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, profesionalisme guru yang dimaksud adalah keahlian seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswanya menuju arah yang lebih baik. SD TPI Gedangan merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, dengan jumlah siswa 101 orang di bawah bimbingan dan pengawasan 9 orang guru dengan jenjang pendidikan S1. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh guru merupakan salah satu indikator profesionalisme guru dalam mengajar.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa para pengajar di SD TPI Gedangan masih belum maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari motivasi dan pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya, kreativitas guru yang sudah baik. Namun, di sisi lain metode pembelajaran yang digunakan masih perlu variasi, peningkatan keteladanan dan kedisiplinan, serta sistem evaluasi hasil belajar mengajar perlu ditingkatkan. Masih ada pula guru yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya, karena guru hanya sekedar melaksanakan tugas pengajaran yang pada

umumnya terlihat, misalnya dengan menyalin atau mendikte, tanpa usaha untuk memberikan penjelasan yang sedalam-dalamnya agar peserta didik benar-benar dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik dan jelas.

Satu hal yang juga penting dimiliki oleh seorang guru adalah disiplin terhadap organisasi/lembaga sekolahnya, dalam sebuah organisasi sangat memerlukan kedisiplinan yang tinggi, karena terwujudnya disiplin kerja guru yang tinggi akan mampu mempengaruhi kondisi kerja dan hasil kerja yang profesional. Namun kenyataan di lapangan tidak sedikit guru yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di atas. Pada kalangan guru sering mengabaikan disiplin kerja, hal ini berdasarkan beberapa contoh diantaranya kehadiran guru ke sekolah yang terlambat, pada jam kerja sering tidak ada di sekolah, menunda penyelesaian pekerjaan, pulang lebih awal dari jadwal dan sebagainya. Sejalan dengan hasil pengamatan lapangan (Zubaidah, 2015) yang menyatakan hampir kebanyakan guru menunjukkan sikap disiplin hanya pada waktu pimpinan hadir di sekolah, apabila mengetahui pimpinan tidak hadir mereka merasa leluasa serta cenderung menjadi tidak disiplin. Yang penting bagi guru adalah absensi terisi, hal demikian ini tentunya sangat berpengaruh terhadap prestasi dalam bekerja. Penerapan disiplin sangat berguna untuk kehidupan manusia, oleh karenanya disiplin harus ditanamkan secara berkelanjutan supaya menjadi kebiasaan baik.

Pada umumnya guru yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, merekalah yang sukses dalam bidang pekerjaannya, kebalikannya guru yang gagal biasanya sering tidak disiplin dalam pekerjaannya. Disiplin adalah suatu proses berlatih dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam berperilaku, berfikir dan bekerja yang inovatif. Dari hasil survey awal menunjukkan bahwa guru-guru SD TPI Gedangan, masih ada yang belum menunjukkan sikap kreatif, produktif dan mempunyai disiplin kerja yang tinggi pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hal tersebut tentu akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tentu berimplikasi langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Berkaitan dengan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan?
2. Apakah ada pengaruh disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan?
3. Apakah ada pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja terhadap mutu pendidikan di SD TPI Gedangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu keahlian dalam jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan ketrampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Hapizoh et al., 2020).

Menurut Dewi (2018) guru profesional yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan dan keahlian di bidang studi yang diajarkan dan mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

2. Disiplin Kerja

Menurut Setiawan (2013) disiplin kerja merupakan sikap sadar atau kesediaan seorang karyawan untuk melakukan dan mentaati aturan-aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Karyawan dengan disiplin kerja yang baik diharapkan mampu melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien serta tepat pada waktunya.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Disiplin kerja adalah tingkah laku seseorang sesuai dengan peraturan, tata cara kerja yang ada atau sikap dan tingkah laku serta tindakan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Ramdhan, 2021b).

3. Mutu Pendidikan

Menurut Baro'ah (2020) mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan oleh pelanggan.

Menurut Rabiah (2019) mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

III. Metodologi Penelitian

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD TPI Gedangan yang beralamat di Jalan Raden Kanjeng Jimat Barat RT 006/ RW 001, Desa Demeling, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, 61254. Metode Penelitian ini yaitu kuantitatif asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya.

B. Penentuan Sampel Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, peristiwa dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Zuriah, 2006). Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan (Ramadhan, 2021a).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling jenis sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019). Adapun sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah 40 responden.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menggambarkan kajiannya dengan menggunakan ukuran jumlah, atau frekuensi (Syaodih Sukmadinata, 2007).

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Analisis Data

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.102	7.100	
PROFESIONALISME	.578	.167	.585
DISIPLIN_KERJA	.206	.267	.130

a. Dependent Variable: MUTU_PENDIDIKAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi-regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0.102 + 0.578 X_1 + 0.206 X_2$$

Arti dari angka-angka tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta intersep sebesar 0.102 merupakan nilai konstanta (a)
- Nilai koefisien regresi variabel Profesionalisme terhadap Mutu Pendidikan adalah sebesar 0.578. Hal ini berarti jika variabel Profesionalisme naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Mutu Pendidikan sebesar 0.578, dengan asumsi variabel Disiplin Kerja dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Disiplin Kerja terhadap Mutu Pendidikan adalah sebesar 0.206. Hal ini berarti jika variabel Disiplin Kerja naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel Mutu Pendidikan sebesar 0.206, dengan asumsi variabel Profesionalisme dianggap konstan.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)
Uji Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Dengan Y**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.466	.437	3.495

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN_KERJA, PROFESIONALISME

b. Dependent Variable: MUTU_PENDIDIKAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0.682. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang **kuat atau tinggi** antara Profesionalisme dan Disiplin Kerja secara bersama-sama dengan Mutu Pendidikan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil dari nilai R^2 (R Square) sebesar 0.466. Hal ini menunjukan bahwa sebesar 46,6% Profesionalisme dan Disiplin Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Mutu Pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Uji Hipotesis

Dasar dari pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan signifikan dengan α sebesar 0,05 (5%). Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima maupun sebaliknya jika signifikan $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1. Uji t (Parsial)

- a) Variabel Kompetensi (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t X_1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.450	6.846		.212	.833
PROFESIONALISME	.668	.118	.676	5.656	.000

a. Dependent Variable: MUTU_PENDIDIKAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.656, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=40$ adalah sebesar 2.026. Jadi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5.656 > 2.026$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Profesionalisme terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan.

- b) Variabel Motivasi berprestasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji t X_2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.803	6.906		1.854	.072
DISIPLIN_KERJA	.855	.216	.541	3.962	.000

a. Dependent Variable: MUTU_PENDIDIKAN

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.962, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n=40$ adalah sebesar 2.026. Jadi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3.962 > 2.026$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.00 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Disiplin Kerja terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas (Kompetensi dan motivasi berprestasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan 1/ *degree of freedom 1* (df) = $k-1$, dimana k adalah jumlah semua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dan derajat kebebasan 2/ *degree of freedom 2* (df) = $k-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Maka rumusnya ialah $n - k - 1$ yaitu dapat dihasilkan $40 - 2 - 1 = 41$.

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.976	2	196.988	16.128	.000 ^b
	Residual	451.924	37	12.214		
	Total	845.900	39			

a. Dependent Variable: MUTU_PENDIDIKAN

b. Predictors: (Constant), DISIPLIN_KERJA, PROFESIONALISME

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 20, 2023.

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh antara Profesionalisme dan Disiplin Kerja terhadap Mutu Pendidikan adalah positif dan signifikan karena nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ yaitu $16.128 > 3.25$, nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Profesionalisme dan Disiplin Kerja secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.656 > 2.026$ dengan signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Maka H_0 ditolak, artinya bahwa Profesionalisme (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SD TPI Gedangan.
2. Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.962 > 2.026$ dengan signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Maka H_0 ditolak, artinya bahwa Disiplin Kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SD TPI Gedangan.
3. Profesionalisme (X_1), dan Disiplin Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SD TPI Gedangan. Hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,682 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **kuat atau tinggi** karena berada pada interval 0,600 – 0,799 antara variabel bebas yang terdiri dari profesionalisme dan disiplin kerja secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat terhadap mutu pendidikan. Besarnya *coefficient of determination (adjusted R^2)* sebesar 0,466 atau 46,6%

yang berarti variabel-variabel bebas terdiri dari Profesionalisme dan Disiplin Kerja memiliki kontribusi pengaruh terhadap Mutu Pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun diperoleh persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 0.102 + 0.578 X_1 + 0.206 X_2$. Maka Artinya Nilai Konstan sebesar 0.102 artinya jika profesionalisme dan disiplin kerja konstan (tetap), maka mutu pendidikan sebesar 0.102. Dan hasil Uji Hipotesis (uji F) yaitu secara bersama-sama atau simultan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16.128 > 3.25$ dan signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel profesionalisme (x_1) dan disiplin kerja (x_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel mutu pendidikan (Y) di SDI TPI Gedangan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.656 > 2.026$ dengan signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.
2. Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.962 > 2.026$ dengan signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.
3. Profesionalisme dan Disiplin Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SD TPI Gedangan, dengan nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} yaitu $16.128 > 3.25$, dengan signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro'ah, S. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Tawadhu, 4(1), 1063–1073.
- Dewi, R. S. (2018). *Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(1), 150–159. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Rabiah, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sinar Manajemen, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>
- Ramadhan, M. (2021a). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ramadhan, M. (2021b). *The Effect of Motivation and Discipline on Employee Performance at PT . Keb Hana Bank Serpong Branch Office*. Jurnal Administrare:

- Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran, 8(1), 263–274.
- Setiawan, A. (2013). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(4).
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 169–170.
- Zubaidah, S. (2015). *Pengaruh budaya sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pendidikan di SMK N 1 Pabelan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi,” November, 177–184. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7688>
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*. Bumi Aksara.